

Kebijakan Ekonomi Amerika Serikat terhadap Taiwan

Tahun 1951-1965

Ni Putu Wulan Apriliyani

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email : wulanezinda@yahoo.com

ABSTRAK

This research describes the national interest of the United States in providing foreign aid to Taiwan. Foreign aid from the United States began in 1951 until 1965. After Taiwan decided for ourselves, the state of the economy in Taiwan is still not stable. Therefore, the United States give foreign aid to help the growth of the economy of Taiwan. This would help the United States maintain stability in the Taiwan economy thus simplifying the process of democratization.

Keywords : foreign aid, national interest, democratization

1. PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia ini memiliki masalah ekonomi seperti masalah dengan kelangkaan barang, kenaikan terhadap harga minyak dunia, defisit terhadap neraca perdagangan serta masalah dalam pembangunan perekonomian domestik. Masalah perekonomian yang timbul di beberapa negara ini berpengaruh terhadap kegiatan diplomasi dan perundingan para pemimpin negara menjadikan masalah perekonomian sebagai agenda utama mereka. Seperti investasi, bantuan luar negeri, penetapan tarif perdagangan dan penetapan kurs mata uang. Sehingga hal ini mengakibatkan para pemimpin negara ikut campur tangan secara langsung untuk mengatasi masalah perekonomian baik itu masalah pertumbuhan ekonomi domestik maupun dalam hubungan perekonomiannya dengan negara lain.

Seperti yang dilakukan oleh pemerintahan Amerika Serikat yang menjadi satu-satunya faktor yang menentukan stabilitas kawasan Asia Timur. Amerika Serikat selama ini menjaga kawasan Asia Timur dari pengaruh paham komunis. Namun kestabilan kawasan Asia Timur ini terganggu oleh konflik

antara China dengan Taiwan. Dimana perbedaan ideologi dan pertumbuhan perekonomian yang terjadi di dua negara ini mengakibatkan Taiwan memutuskan untuk melepaskan diri dari China dan memproklamasikan kemerdekaannya di tahun 1960. Konflik antara China dan Taiwan ini membuat militer Amerika Serikat kembali datang untuk menjaga Taiwan dan membantu Taiwan mempertahankan posisinya sebagai negara yang merdeka. Selain membantu dalam bidang militer, Amerika Serikat juga menjalin hubungan ekonomi dengan Taiwan. Hubungan perekonomian ini bertujuan untuk membantu Taiwan membangun perekonomian domestiknya. Hubungan perekonomian Amerika Serikat dengan Taiwan di mulai pada tahun 1951. Amerika Serikat memutuskan mengeluarkan kebijakan untuk memberikan bantuan luar negeri di bidang perekonomian ke Taiwan. Oleh karena itu, dalam jurnal ini penulis ingin membahas mengenai alasan Pemerintah Amerika Serikat memberikan bantuan ekonomi ke Taiwan dengan mengambil lokus pengamatan pada tahun 1951-1965. Dengan menggunakan metode studi pustaka. Dengan sumber dari buku dan jurnal online.

2. KAJIAN PUSTAKA

Bantuan luar negeri merupakan bantuan yang dikucurkan oleh negara kaya ke negara miskin untuk membantu menaikkan standar hidup di negara-negara miskin. Negara kaya ini biasanya disebut dengan negara donor dan negara miskin disebut dengan negara penerima donor. Yang biasanya menjadi negara donor ini ialah negara yang memiliki hegemoni di suatu kawasan maupun di dunia. Bantuan luar negeri ini dapat berupa bantuan finansial ataupun jenis bantuan lain yang disediakan oleh suatu negara ke negara lainnya. Bantuan luar negeri yang biasanya dikeluarkan oleh suatu negara dapat dalam bentuk bantuan militer, pertanian, industri, kesehatan, pembangunan infrastruktur dan membangun pertumbuhan sosial dan ekonomi. Bantuan luar negeri suatu negara ini berasal dari kebijakan dan program kerja suatu negara untuk menyusun strategi dalam menghadapi keadaan ekonomi dan politik internasional.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Gumilar Rusliwa Somantri (2005) dalam penelitian yang berjudul "Memahami Metode Kualitatif", metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang lebih menekankan terhadap proses dari terjadinya sebuah fenomena sosial. Metode penelitian kualitatif memiliki empat jenis, yakni: observasi, analisa percakapan, analisa wacana dan analisa isi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi dokumen yang berkaitan mengenai bantuan asing Amerika Serikat ke Taiwan yang diperoleh dari situs website resmi, jurnal online dan sumber berita online.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

AS pada tahun 1951 yang memutuskan untuk memberikan bantuan ekonomi ke Taiwan sebesar sekitar 4 milyar US\$. Dengan bantuan ekonomi yang diberikan oleh AS ini pada tahun 1953 Taiwan mengawali langkah peningkatan pertumbuhan perekonomian dengan cara mengadakan pembangunan pedesaan dan reformasi masalah lahan yang terjadi di Taiwan. Dimana sebelumnya harga sewa tanah di Taiwan ini cukuplah tinggi sehingga pemerintah mengalami kesulitan untuk memotivasi para petani khususnya di

daerah pedesaan agar mengembangkan kreatifitas pertanian mereka. Untuk itulah pemerintah Taiwan akhirnya mengadakan reformasi dengan tiga tahapan yaitu menurunkan harga sewa tanah, menjual lahan umum dan memberikan lahan kepada petani agar petani di daerah pedesaan ini mampu mengembangkan industri pertanian mereka yang membantu mereka untuk membangun perekonomian di pedesaan tersebut. Setelah reformasi ini dilakukannya akhirnya berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan warga Taiwan dan akibat dari reformasi ini pertanian di Taiwan sudah mengalami peningkatan produksi sehingga Taiwan mampu melakukan ekspor di bidang pertanian.

Selain mengadakan reformasi lahan, pada tahun 1951-1953, Taiwan juga mengeluarkan kebijakan Industrialisasi Substitusi Impor (ISI). Dimana kebijakan ini bertujuan meminimalkan peranan pemerintah dalam perekonomian dan lebih memberikan kesempatan pada swasta untuk memainkan perekonomian Taiwan. Dan pemerintah pun membagi industri di Taiwan menjadi tiga yaitu industri di bidang kekuatan listrik, pupuk dan tekstil. Dimana pemerintah memberikan swasta untuk mengelola industri tekstil dan untuk industri listrik maupun pupuk masih dikelola oleh pemerintah karena industri ini dianggap memerlukan biaya yang besar dimana pihak swasta Taiwan belum dianggap mampu untuk mengelolanya. Sehingga strategi dari kebijakan ISI ini mampu melahirkan industri-industri baru di Taiwan yang memperkuat perekonomian Taiwan.

"Tahun 1957 Bank Taiwan mulai menyediakan kredit ekspor dengan biaya yang rendah dan pada tahun 1958 pemerintah mengimplementasikan nilai tukar mata uang dan Perencanaan Reformasi Perdagangan. Tahun 1960, pemerintah mengumumkan tiga reformasi utama, antara lain : (1) Perundang-undangan untuk meningkatkan investasi, termasuk juga mengadakan berbagai insentif baik bagi investor domestik maupun asing; (2) Menyelesaikan penggabungan multiple exchange rate untuk memperlancar kegiatan ekspor; (3) Pemerintah mengamandemen system pemotongan tariff untuk mempromosikan ekspor. Reformasi

menuju pasar internasional di Taiwan di bantu oleh pemberian intensif atas produksi barang-barang ekspor, termasuk pemberian hak guna ekspor, pajak, pemberian kredit lunak, pemberian subsidi oleh asosiasi perdagangan dan industri. Pemberian intensif oleh pemerintah terhadap pengusaha yang melakukan kegiatan ekspor ini terutama ditujukan bagi produk industri ringan. Kemudian, semua industri manufaktur semakin meningkatkan ekspor mereka, terutama produk tekstil dan produk kayu. Perusahaan-perusahaan asing, yang tertarik membaiknya kondisi investasi pada pertengahan tahun 1960an di Taiwan melakukan investasi dalam sektor elektronik, terutama untuk produk-produk ekspor. Sejak saat itu, pertumbuhan ekonomi Taiwan semakin meningkat seiring dengan berkembangnya perdagangan berorientasi ekspor yang dilakukan oleh negara tersebut.” (Agustin, 2008 : 194-195)

Peningkatan pertumbuhan perekonomian yang begitu cepat di Taiwan ini semakin meningkatkan hubungan bilateral antara Taiwan dan AS. Bantuan ekonomi AS ini telah membawa Taiwan pada pertumbuhan perekonomian di negaranya. Melihat pertumbuhan perekonomian Taiwan yang begitu pesat, AS menganggap pemerintah Taiwan sudah mampu menjaga stabilitas perekonomiannya tanpa intervensi bantuan ekonomi dari AS. Sehingga di tahun 1965 AS memutuskan untuk menghentikan bantuan ekonominya ke Taiwan.

Kepentingan nasional merupakan gambaran dari hubungan internasional yang di bangun oleh suatu negara dengan negara lainnya. Seperti pemikiran Morgenthau yang menilai kepentingan suatu negara itu pada dasarnya hanya karena alasan untuk mempertahankan kekuasaan dan memperluas kekuasaan negara untuk menguasai dan mengatur negara lain. Karena kepentingan nasional dasar utama dalam politik luar negeri yang realis yang dijalankan oleh setiap negara. Kepentingan nasional sebuah negara akan direpresentasikan dalam sebuah kebijakan luar negeri suatu negara

baik itu kebijakan untuk berkerjasama ataupun untuk berkonflik seperti

Joseph Frankel membagi kepentingan nasional dalam tiga konsep, yakni :

a. Aspirasional

Pada tingkat aspirasional kepentingan nasional suatu negara itu digambarkan belum terwujud dan hanya sebagai garis besar acuan dari kebijakan, gambaran kehidupan yang baik dan tujuan ideal dari sebuah negara.

“menurut Frankel, ada tujuh sifat konsepsi kepentingan nasional pada tingkat operasional : kepentingan nasional itu berjangka panjang; berakar dalam sejarah dan ideologi; merupakan sumber kritik oleh oposisi terhadap pemerintah tetapi bukan pusat perhatian pemerintah (misalnya, masalah “politik bebas aktif” di Indonesia); memberikan sense of purpose (kesadaran akan tujuan) atau harapan terhadap kebijaksanaan; tidak perlu diartikulasikan secara penuh dan bisa saling bertentangan; tidak memerlukan studi kelayakan; dan lebih ditentukan oleh kehendak politik daripada oleh kemampuan nyata.” (Mas’oed, 1994 : 148)

b. Operasional

Pada tingkatan operasional kepentingan nasional suatu negara digambarkan melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh suatu negara ini telah terlaksanakan.

c. Eksplanatori dan Polemik

Pada tingkatan eksplanatori dan polemik kepentingan nasional suatu negara untuk menganalisa politik luar negeri dan membenarkan argument untuk menyalahkan argument negara lain.

Dari uraian di atas mengenai kepentingan nasional, AS menjalin sebuah hubungan perekonomian dengan Taiwan.

hubungan perekonomian dua negara ini sudah termasuk dalam kepentingan nasional yang dijalankan AS dalam tingkatan operasional. Karena dalam hubungan perekonomian ini sudah mulai terjadi tindakan AS yang mengeluarkan kebijakan untuk membantu perekonomian Taiwan di tahun 1951, Sehingga Taiwan mampu mengalami pertumbuhan perekonomian yang begitu pesat. Kebijakan yang dikeluarkan AS untuk membantu perekonomian Taiwan ini tentunya memiliki alasan untuk memenuhi kepentingan nasional AS. Alasan pertama ialah setelah Perang Dunia II muncul dua kekuatan hegemoni baru yaitu Uni Soviet dengan ideologi komunisnya dan AS dengan ideologi demokrasi. Untuk mencegah penyebaran komunisme di kawasan Asia Timur maka AS berusaha membantu menjaga kestabilan daerah Asia Timur dengan salah satu caranya untuk membantu perekonomian Taiwan demi terciptanya stabilitas keadaan Taiwan yang sebelumnya mengalami konflik dengan China karena pertumbuhan perekonomian mereka mengalami perbandingan yang cukup signifikan. Dimana Taiwan mengalami perekonomian yang cukup buruk sedangkan perekonomian China stabil, sehingga Taiwan ingin lepas dari daerah teritorial China. Alasan selanjutnya tentunya AS menginginkan setiap negara melakukan demokratisasi, maka dari itu AS membantu perekonomian Taiwan agar Taiwan mengalami stabilitas ekonomi sehingga menimbulkan munculnya kelompok-kelompok profesional intelektual Taiwan yang memimpin kegiatan oposisi untuk melawan otoritarianisme sebagai awal demokratisasi Taiwan.

5. Kesimpulan

Kebijakan yang dikeluarkan oleh AS untuk membantu perekonomian Taiwan ini tentunya tak lepas dari kepentingan nasional AS untuk mencegah penyebaran komunisme dan untuk menyebarkan ideologi demokrasi di seluruh dunia. Dengan memberikan bantuan ekonomi, AS mengharapkan terjadinya stabilitas ekonomi di sebuah negara. Karena dengan terciptanya stabilitas ekonomi maka akan mengurangi kesempatan terjadinya konflik dan lebih cepat membantu proses demokratisasi sebuah negara.

6. Daftar Pustaka

Sumber Buku :

Mas'ood, Dr. Mohtar. 1994. *Ekonomi-Politik Internasional dan PEMBANGUNAN*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Tisch, Sarah J and Michael B. Wallace. 1994. *DILEMMAS OF DEVELOPMENT ASSISTANCE :The What, Why and Who of Foreign Aid*. United State : Westview Press

Mas'ood, Mohtar. 1994. *ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL : Disiplin dan Metodologi*. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia.

Sumber Jurnal :

Agustin, Hanny Dwi. 2008. *Prospek Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Serikat Taiwan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Taiwan*, *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Vol. 4 No. 2*, 192-196. Di unduh tanggal 13 Maret 2012 dari isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/4208192203.pdf

Seda, Francisia. 2006. *SUMBER DAYA ALAM DAN PEMBANGUNAN : SEBUAH PERSPEKTIF KOMPARATIF*, *Jurnal MAKARA, SOSIAL HUMANIORA, VOL. 10, NO. 1*, 41-42. Di unduh tanggal 13 Maret 2012 dari http://journal.ui.ac.id/upload/artikel/05_Eriseda_Sumberdaya%20Alam.pdf